

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipahami sebagai ikhtiar manusia yang dilakukan secara sadar untuk menumbuhkan potensi-potensi baik yang dimiliki manusia sehingga ia mampu dan sanggup mempertanggungjawabkan eksistensi dan kehadirannya di muka bumi. Dalam prespektif ini, pendidikan yang tepat adalah pendidikan manusia seutuhnya, yang harus diarahkan pada pembentukan kesadaran dan kepribadian manusia (Suardi, 2012:154)

Persoalan kebijakan pendidikan menengah dalam perpektif pemerintahan di Indonesia salah satunya bertujuan agar bangsa indonesia dapat tampil secara survival dan unggul sejak dini dalam percaturan masyarakat dunia. Keinginan dan tantangan seamcam ini tidak dapat dihindari, melainkan wajib dihadapi dengan semangat kerja keras dan kemampuan yang tinggi oleh segenap warga negara dan segenap bangsa indonesia sebagaimana yang pernah dilakukan oleh negara-negara yang sudah maju. Upaya strategis untuk emnghadapinya adalah memantapkan kembali kebijakan Sistem Pendidikan Nasional dan kebijakan lain yang menjamin terselenggaranya pendidikan nasional yang bertanggung jawab, khususnya penyelenggaraan pendidikan menengah. (Ali, 2017:7).

Hal ini sangatlah penting bagi kelangsungan hidup sebuah bangsa dan negara untuk menuju sumberdaya manusia yang unggul. Dengan kata lain, tidaklah mungkin untuk menggapai kemajuan dan merengkuh kesuksesan masa dini dan masa depan tanpa memperhitungkan sumber daya manusia (SDM) yang

berkualitas. Hanya dengan melalui proses pendidikan, manusia akan menjadi manusia yang sempurna dan utuh. (Ali, 2017:7).

Pendidikan sangatlah penting bagi kelangsungan hidup sebuah negara atau bangsa. Untuk memperoleh sumber daya manusia unggul dibutuhkan proses pendidikan yang baik. Proses pendidikan yang baik bukan hanya menjadi tanggung jawab lembaga penyelenggara pendidikan semata, tetapi didukung perannya oleh masyarakat, swasta dan pemerintah yang dalam hal ini bertindak sebagai pemegang amanah tertinggi dari UUD 1945 untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.

Pendidikan kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. (Widiatna, 2019:1). Menurut Finch dan Crunkilton (dalam Widiatna, 2019:1) tujuan utama pembelajaran di sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah mempersiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja yang sukses dipasar tenaga kerja. Jadi dapat disimpulkan bahwa sekolah menengah kejuruan (SMK) berfungsi untuk menyiapkan tenaga kerja yang siap bekerja sesuai dengan bidangnya. Struktur kurikulum SMK berbeda dengan sekolah menengah atas (SMA). Kurikulum SMK lebih menekankan pada bidang keahlian, sedangkan sekolah SMA lebih menekankan pada kemampuan kognitif dan lulusannya cenderung diproyeksikan untuk melanjutkan jenjang pendidikan tinggi (universitas). Sekolah Menengah Kejuruan sering disebut dengan SMK adalah salah satu bentuk pendidikan menengah yang menciptakan calon tenaga kerja yang berkompeten sesuai dengan kebutuhan pasar di masing-masing bidang keahlian.

Berdasarkan tujuan kurikulum pada sekolah menengah kejuruan (SMK), bukan berarti siswa SMK tidak dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Lulusan SMK juga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan kejuruan atau keahlian maupun jurusan yang lain, dengan harapan lebih bisa mengembangkan diri serta mampu bersaing dalam menghadapi ketatnya di era global.

Siswa SMK dalam memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diawali adanya rasa ketertarikan dan kebutuhan untuk mengembangkan pengetahuan. Adanya minat dalam diri individu akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan dan partisipasi didalamnya. Menurut Syahputra (2020:13) minat merupakan suatu motivasi instrinsik sebagai kegiatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktifitas dengan penuh kekuatan dan cenderung menetap, dimana aktifitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka, dan gembira. Berdasarkan penjelasan tersebut, seseorang akan minat jika seseorang tersebut telah melakukan aktifitas yang disukainya, dengan adanya minat seseorang akan menjalani aktifitas tersebut dengan nyaman sehingga mendatangnya perasaan suka, senang dan gembira. Minat muncul dapat dilihat dari sikap seseorang yang mulai menaruh perhatian pada suatu hal yang menjadi keinginan dan kegemarannya.

Tidak semua siswa SMK berminat untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi yang disebabkan oleh adanya faktor internal maupun faktor eksternal seseorang. Berdasarkan wawancara pada observasi awal dari peneliti ke

beberapa siswa kelas XII di SMK Tarbiyatussa'adaitaini Tebo Ilir dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1.1 Minat Siswa Kelas XII SMK Tarbiyaussa'adaitaini Tebo Ilir Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Kelas	Berminat	Tidak Berminat	Jumlah Siswa
XII Akuntansi 1	5 orang	21 orang	26 orang
XII Akuntansi 2	8 orang	16 orang	24 orang
Jumlah	13 orang	37 orang	50 orang
Persentase	26%	74%	

Sumber: *Data Observasi Peneliti, 2021*

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, ditemukan bahwa dari 50 siswa kelas XII, sebesar 74% siswa tidak berminat untuk melanjutkan perguruan tinggi karena siswa ingin langsung bekerja setelah mereka lulus nanti sesuai dengan tujuan SMK yaitu meningkatkan dan mengasah kemampuan/skill agar terciptanya lulusan baru yang siap memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional dan mereka lebih diutamakan untuk mengasah skill daripada memperoleh ilmu hanya dari teori saja. Selain itu, mereka berpersepsi bahwa lulusan perguruan tinggi belum tentu mendapatkan pekerjaan yang lebih baik karena menurut mereka tidak sedikit lulusan dari perguruan tinggi yang masih menganggur, sehingga mereka ingin langsung bekerja setelah lulus dari sekolah ini. Berdasarkan penjelasan tersebut, hal ini berpengaruh pada pola pikirnya terhadap minat melanjutkan pendidikan. Selain itu siswa merasa kurang percaya terhadap dirinya sendiri. Mereka merasa bahwa seorang mahasiswa akan dihadapkan pada masalah-masalah yang ada di perguruan tinggi nanti salah satunya mereka takut kalau nantinya mereka lulus ke perguruan tinggi tidak tepat waktu (lebih dari 4 tahun). Selain itu, mereka yang sudah berada di tingkat kelas

akhir, mereka masih malas untuk mencari tahu informasi-informasi mengenai pendidikan perguruan tinggi baik disekolah maupun di tempat lain.

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan bahwa masalah internal yang dialami siswa kelas XII SMK Tarbiyatussa'adataini Tebo Iilir adalah kurang adanya keyakinan dan kurang berusaha dalam dirinya untuk membuat keputusan sendiri untuk masa depannya akan seperti apa. Keyakinan yang dimaksud adalah efikasi diri. Efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kompetensi dirinya untuk mencapai hasil yang diinginkan (Susanto, 2018:284). Siswa tersebut masih kurang yakin dan takut serta mudah menyerah untuk menghadapi masalah-masalah yang akan datang jika mereka nantinya masuk ke perguruan tinggi. Efikasi diri sangat mempengaruhi minat seseorang. Masalah ini akan memengaruhi aktivitas dalam perencanaan masa depan siswa tersebut sebagaimana menurut Bandura (dalam Jeanne Ellis, 2008:21) efikasi diri siswa memengaruhi pilihan aktivitas mereka, tujuan mereka, dan usaha persistensi mereka dalam aktivitas-aktivitas kelas.

Selain ditemukan masalah minat dari segi internal siswa, masalah eksternal yang dialami siswa tersebut adalah masalah dukungan sosial. Dukungan social adalah adalah informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai, dan dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik (King, 2010:226).

Berdasarkan wawancara kepada siswa kelas XII SMK Tarbiyatussa'adataini Kecamatan Tebo Iilir ditemukan bahwa terdapat siswa kurang mendapatkan dukungan dari lingkungan sosial seperti dari orang tua, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa beberapa dari orang tua mereka tidak

menganjurkan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena mereka berpersepsi kalau kuliah itu hanya membuang uang saja dan latar belakang ekonomi keluarga siswa ada yang masih tergolong belum bisa membiayai untuk kuliahnya nanti, mereka berpikir kalau anaknya sudah sarjana tetap saja susah untuk mencari kerja hal itu lah siswa telah terdoktrin oleh orang tua nya agar setelah lulus SMK mereka langsung mencari kerja saja, selain itu juga lingkungan teman-temannya yang juga tidak ingin melanjutkan kuliah sehingga siswa tersebut juga tidak berminat untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.

Selain itu, salah satu siswa mengatakan bahwa lingkungan tetangga siswa tersebut mendoktrin siswa tersebut bahwa kuliah itu tidak terlalu penting, karena ada beberapa tetangga dari siswa tersebut yang sudah berkuliah tapi belum mendapat pekerjaan. Hal ini lah yang menyebabkan siswa tersebut menjadi pesimis untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, karena sudah ditakuti lebih awal dari lingkungan masyarakat sekitar rumahnya.

Berdasarkan masalah eksternal yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa beberapa dari mereka kurang mendapatkan dukungan sosial yang baik dari orang tua, teman-teman, maupun lingkungan masyarakat. Hal ini dapat menyebabkan siswa tersebut tidak bersemangat dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi lagi. Jika mereka mendapatkan sedikit saja perhatian dan nasehat dari lingkungannya, maka siswa akan menjadi minat dalam melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Dalyono (2007:59) bahwa seorang anak yang mendapatkan dukungan dan keluarga meskipun hanya berupa nasehat dan perhatian yang baik akan

meningkatkan semangatnya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Tarbiyatussa’adataini Kecamatan Tebo Ilir”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa banyak tidak berminat untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi khususnya pada siswa kelas XII
2. Siswa kurang memiliki keyakinan serta usaha dalam menentukan keputusan untuk masa depannya
3. Siswa kurang mendapatkan perhatian (dukungan) dari lingkungan sosialnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga, sumber, dan lain sebagainya. Agar penelitian ini lebih efektif, maka peneliti hanya membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut:

1. Minat yang dimaksud adalah minat siswa kelas XII SMK Tarbiyatussa’adataini Tebo Ilir untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi

2. Efikasi diri, yaitu efikasi diri siswa yang meliputi tugas akademik, tingkat penguasaan, tingkat kekuatan dan kelemahan individu untuk menentukan keputusannya dalam melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi
3. Dukungan sosial, yaitu dukungan sosial yang meliputi adanya dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi yang bersumber dari orang tua, teman, guru maupun lingkungan masyarakat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Tarbiyatussa'adataini Kecamatan Tebo Ilir?
2. Apakah terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Tarbiyatussa'adataini Kecamatan Tebo Ilir?
3. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Tarbiyatussa'adataini Kecamatan Tebo Ilir?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang muncul, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Tarbiyatussa'adataini Kecamatan Tebo Ilir
2. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Tarbiyatussa'adataini Kecamatan Tebo Ilir
3. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Tarbiyatussa'adataini Kecamatan Tebo Ilir.

1.6 Manfaat Penelitian

Apabila tujuan di atas telah tercapai, maka diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan sebagai penambah referensi pustaka dan wawasan pengetahuan yang luas, serta sebagai sarana bagi penulis dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh di perkuliahan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dalam rangka penyusunan teori dan konsep baru.

2. Manfaat praktik

- a. Lembaga sekolah SMK Tarbiyatussa'adataini Kecamatan Tebo Ilir

Sebagai masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan minatnya dalam melanjutkan perguruan tinggi siswa untuk mencapai masa depan yang lebih baik

b. Bagi Universitas Jambi

Agar dapat dijadikan sebagai referensi ilmu pengetahuan khususnya untuk mahasiswa dan pembaca pada umumnya.

c. Bagi pihak lain

Sebagai masukan untuk perkembangan penelitian lebih lanjut dan sumbangan pemikiran dalam bentuk skripsi untuk menambah referensi bagi penelitian yang sejenis.

3. Manfaat bagi peneliti

a. Sebagai wadah untuk mengimplementasikan pengetahuan yang telah dimiliki dan wadah untuk menambah wawasan terutama pada pengamatan mengenai pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Tarbiyatussa'adaini Kecamatan Tebo Ilir.

b. Sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh sarjana pendidikan (S.Pd) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi

1.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Minat merupakan rasa suka, tertarik serta adanya keinginan seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Minat pada penelitian ini diukur dengan indikator sebagai berikut: adanya perasaan senang, adanya ketertarikan, adanya pemusatan perhatian, dan adanya kemauan.

2. Efikasi Diri

Keyakinan dan kemantapan individu, memperkirakan kemampuan yang ada yang menghasilkan perilaku yang diusahakan sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Efikasi diri pada penelitian ini diukur dengan indikator sebagai berikut: dimensi tingkat (*level*), dimensi Kekuatan (*Strength*), dan dimensi Generalisasi (*generality*).

3. Dukungan sosial

Suatu bentuk keberadaan serta dukungan dari lingkungan sosial yang dapat membuat penerima merasa dicintai, diberi kenyamanan serta di perhatikan yang semua itu akan membuat timbulnya rasa percaya diri dari individu yang menerimanya tersebut. Dukungan sosial pada penelitian ini diukur dengan indikator sebagai berikut: dukungan emosional, dukungan Instrumental, dukungan Penghargaan, dan dukungan Informasi.